

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGIMPLEMENTASKAN
KURIKULUM MERDEKA DI MASA TRANSISI
(STUDI PADA SDN 08 KARTIASA)
TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

Silky Deasty Maulidya

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: silky2107@gmail.com

Eliyah

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: eliyah.arhadi@gmail.com

Mauizatul Hasanah

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: mauizatulhasanah92@gmail.com

ABSTRACK

This study aims to identify and obtain information regarding the implementation of the Merdeka Curriculum at SDN 08 Kartiasa in the 2024–2025 academic year, to examine the problems faced by teachers in implementing the curriculum, and to explore the solutions adopted to overcome these challenges. The research employs a qualitative approach with a phenomenological research design. The findings reveal that the implementation of the Merdeka Curriculum has been carried out gradually over two years, emphasizing student-centered learning through discussions, games, and group work. Meanwhile, the problems encountered by teachers in implementing the curriculum include limited mastery of technology and digital applications, inadequate devices and internet networks, difficulties in dealing with student diversity including those with special needs, pressure during observations, and confusion due to rapid curriculum changes. The solutions undertaken include discussions within Teacher Working Groups (KKG), independent training, webinars, and the utilization of the Merdeka Mengajar Platform (PMM) to enhance teachers' capacity in implementing the curriculum.

Keyword: *Teacher issues, independent curriculum, transition period.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di SDN 08 Kartiasa Tahun Pelajaran 2024-2025, mengetahui problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN 08 Kartiasa, serta solusi

untuk mengatasi problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN 08 Kartiasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka telah dilakukan secara bertahap selama dua tahun, dengan pembelajaran berpusat pada siswa melalui diskusi, permainan, dan kerja kelompok. Sedangkan problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN 08 Kartiasa adalah Kurang menguasai teknologi dan aplikasi digital, Perangkat serta jaringan internet terbatas, Kesulitan menghadapi keberagaman siswa, Tertekan saat observasi, dan Bingung dengan perubahan kurikulum yang terlalu cepat. Jadi Solusi yang dilakukan meliputi diskusi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan mandiri, webinar, dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum.

Kata Kunci: Problematika guru, kurikulum merdeka, masa transisi.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka mulai dikembangkan secara bertahap sejak diperkenalkan pada tahun 2020. Kurikulum ini dibuat oleh pemerintah untuk mengatasi ketertinggalan belajar (learning loss) yang terjadi setelah pandemi Covid-19. Kebijakan ini mendapat dukungan besar dari berbagai pihak, seperti akademisi, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam proses pengembangannya, Kurikulum Merdeka membawa sejumlah pembaruan, misalnya menekankan pembelajaran yang aktif, berbasis proyek, dan berpusat pada siswa (M S Roos Tuerah, 2023: 982).

Guru adalah salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan. Wajar saja, karena guru menjadi ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek sekaligus objek belajar. Sebaik dan seideal apa pun kurikulum, selengkap apa pun fasilitas pendidikan, dan sekuat apa pun semangat belajar siswa, semua itu akan kurang berarti jika tidak didukung oleh kemampuan guru yang memadai (Rabukit Damanik 2019: 32) .

Tugas pendidik bukanlah hal yang mudah untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Begitu juga dengan siswa yang berperan besar dalam mempelajari dan memahami materi yang diberikan untuk menjadi generasi yang cerdas (Hujair AH, 2003). Dalam hal ini pendidikan merupakan unsur penting merupakan unsur penting dalam pengetahuan maupun pengembangan kemampuannya. Hal ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah ayat 31 berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahan: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) semuanya, kemudian Dia mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman, 'Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar'”

Surah Al-Baqarah ayat 31 menceritakan bagaimana Allah mengajarkan Nabi Adam nama-nama segala sesuatu. Hal ini menunjukkan kemampuan istimewa manusia untuk belajar dan memahami ilmu. Nilai ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu mengembangkan potensi siswa secara maksimal melalui pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan masing-masing. Proses pengajaran dalam ayat tersebut juga mencerminkan pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan menekankan pengetahuan yang dapat diterapkan semua hal ini menjadi inti dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Fadly Bahari, 2018: 14-15).

Imam Ibnu Katsir dalam karyanya, Tafsirul Qur'anil Azhim, menjelaskan Surah Al-Baqarah ayat 31 menjadi bukti keistimewaan Nabi Adam dibandingkan para malaikat, karena Allah memberinya pengetahuan tentang nama-nama segala sesuatu—pengetahuan yang tidak dimiliki makhluk lain. Peristiwa ini terjadi setelah malaikat bersujud kepada Adam. Ayat tersebut didahulukan karena berkaitan dengan kedudukan Adam sebagai khalifah dan menjadi jawaban atas pertanyaan malaikat yang tidak mengetahui hikmah penciptaannya. Allah menunjukkan kelebihan Adam melalui ilmu yang Dia anugerahkan kepadanya. Menurut pendapat yang kuat dari Ibnu Katsir, ilmu yang diajarkan Allah mencakup nama benda, sifat, dan perbuatan, sebagaimana dijelaskan oleh sahabat Ibnu Abbas RA (Nabilah Nuraini, 2022).

Problematika guru adalah persoalan atau permasalahan yang dialami oleh guru baik ketika melaksanakan tugasnya dari sekolah maupun melaksanakan tugasnya dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik ketika berada di sekolah. (Sulton, 2022: 44) Masa transisi Kurikulum Merdeka adalah periode peralihan yang diberikan kepada sekolah untuk beradaptasi dari Kurikulum 2013 menuju penerapan Kurikulum Merdeka secara penuh. Tujuannya agar sekolah, guru, dan siswa memiliki cukup waktu untuk memahami serta mulai menerapkan prinsip dan perangkat ajar Kurikulum Merdeka tanpa terburu-buru. Pada masa ini, sekolah yang belum siap masih bisa memakai Kurikulum 2013 sambil perlahan menggabungkan unsur-unsur Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran yang lebih fleksibel, fokus pada materi inti, penguatan karakter lewat Profil Pelajar Pancasila, dan penilaian yang mencakup aspek kognitif maupun non-kognitif (Siti Aminah, 2023: 112).

Diketahui bahwa di SDN 08 Kartiasa, pada tahun pelajaran 2023–2024 menghadapi tantangan unik dalam implementasi kurikulum karena harus menjalankan dua kurikulum sekaligus, yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas tertentu dan Kurikulum Merdeka untuk kelas lainnya. Kondisi ini menuntut fleksibilitas tinggi dari guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik masing-masing kurikulum. Tantangan semakin terasa karena sebagian besar guru merupakan tenaga pendidik senior yang lebih terbiasa dengan Kurikulum 2013 sehingga mengalami kesulitan beradaptasi dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, terutama dalam penggunaan teknologi dan inovasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 08 Kartiasa Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. Sumber yang akan diteliti pada penelitian ini adalah 2 orang siswa, guru wali kelas VI dan V, serta kepala sekolah. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan *member check*. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 08 Kartiasa Tahun Pelajaran 2024/2025

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memungkinkan peserta didik mampu mendalami suatu konsep dan keterampilan yang memadai dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Tujuan tersebut merupakan latar belakang diberlakukannya kurikulum merdeka itu sendiri di mana sebelumnya Indonesia cukup lama mengalami proses pembelajaran yang problematik (Muqowim,2023:88).

Pertama, perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 08 Kartiasa telah menunjukkan keselarasan antara teori dan praktik. Perencanaan ini tidak hanya sebatas administratif, tetapi lebih sebagai strategi menyeluruh yang berorientasi pada capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta karakteristik siswa. Guru mulai menerapkan pendekatan aktif, diferensiasi, variasi media ajar, dan penyesuaian dengan konteks lokal, dengan dukungan kepala sekolah melalui pelatihan dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Kedua, pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka berjalan secara sistematis dengan dukungan berbagai komponen pendukung. Guru dan kepala sekolah aktif melaksanakan kebijakan melalui penyusunan modul ajar, pelatihan rutin, serta pemanfaatan PMM. Fasilitas belajar yang memadai, kompetensi guru, dan kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan. Budaya kerja yang adaptif juga memperkuat proses transisi kurikulum di sekolah.

Ketiga, asesmen Kurikulum Merdeka difokuskan pada pemantauan perkembangan belajar siswa secara holistik, tidak hanya pada nilai akhir. Guru menggunakan asesmen formatif, diagnostik, dan sumatif secara berkelanjutan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Modul ajar yang disusun juga mencakup perencanaan asesmen sehingga guru lebih mudah memberikan umpan balik yang tepat. Dengan demikian, asesmen berfungsi sebagai sarana memahami dan mendukung proses belajar siswa secara menyeluruh.

B. Problematik Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SDN 08 Kartiasa Tahun Pelajaran 2024-2025

Istilah "Problematika" diturunkan dari "problem", yang memiliki arti "masalah". Dalam KBBI, masalah diartikan sebagai sesuatu yang solusinya belum ditemukan. Karena itu, untuk mengatasi gap antara teori dan realitas, diperlukan suatu pertanyaan atau permasalahan. Abd. Muhith menjelaskan bahwa "problematic" merupakan serapan dari bahasa Inggris yang juga berarti "masalah". Dalam konteks bahasa Indonesia, "masalah" merujuk pada situasi yang belum terpecahkan dan berpotensi menimbulkan lebih banyak masalah. Pembelajaran siswa, ketersediaan informasi, dan strategi pemecahan masalah telah meningkat secara signifikan dalam lingkungan pendidikan saat ini. Salah satu komponen pembantu proses pembelajaran adalah poin pembelajaran. Komponen multimedia pendidikan kurikulum merdeka harus menawan, menarik, dan interaktif untuk menarik minat siswa (Enjelli Hehakaya, 2022: 394).

Pertama, integrasi teknologi dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 08 Kartiasa sudah mulai diterapkan melalui penggunaan laptop, proyektor, internet, serta media visual. Hal ini membantu menciptakan pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa. Namun, keterbatasan perangkat, akses internet, serta keterampilan guru dalam teknologi masih menjadi kendala sehingga pemanfaatan teknologi belum sepenuhnya optimal.

Kedua, hambatan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini mencakup keterbatasan penggunaan teknologi, kesulitan guru senior dalam mengoperasikan perangkat digital, tantangan menghadapi siswa berkebutuhan khusus, serta kesulitan siswa pada mata pelajaran hafalan.

Hambatan ini menunjukkan perlunya dukungan berupa pelatihan, pendampingan, serta penguatan kompetensi pedagogis dan digital bagi guru.

Ketiga, evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa guru dan siswa mulai merasakan manfaat berupa pembelajaran yang lebih fleksibel, sederhana, dan mendorong kemandirian. Kolaborasi antar guru serta pendampingan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam mengatasi hambatan. Meski masih terdapat kendala infrastruktur dan penggunaan sistem digital, implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 08 Kartiasa berjalan cukup baik berkat semangat adaptasi dan kerja sama seluruh pihak sekolah.

C. Solusi untuk Mengatasi Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 08 Kartiasa Tahun Pelajaran 2024-2025

Hambatan-hambatan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka tentu memerlukan solusi agar Implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lancar dan tercapai semua visimisi pendidikan. Mengacu pada tabel 3 tentang solusi bagi hambatan yang telah dipaparkan, (Hidayati et al.,2022) solusi bagi hambatan terkait fasilitas sarana prasarana dalam IKM adalah dengan memaksimalkan penggunaan bantuan pendanaan dari BOS atau BOSDA. Sedangkan untuk sekolah swasta, pembiayaan ini bisa dimasukkan dalam dana heregistrasi orang tua pada saat awal masuk sekolah. (Rahayu et al,2022) juga memberikan solusi terhadap beberapa hambatan terkait sarana prasarana dalam pembelajaran berbasis proyek, yaitu bekerjasama dengan para orang tua dan dinas setempat untuk mendukung terlaksananya proyek, karena pentingnya perhatian dan dukungan dari warga sekolah dan dinas setempat sangat menunjang tercapainya tujuan IKM secara merata (Sasmita dan Darmansyah, 2022).

Pertama, manajemen sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 08 Kartiasa. Sekolah ini telah memiliki fasilitas yang cukup memadai seperti perpustakaan, laptop, proyektor, dan akses internet, yang membantu kelancaran pembelajaran digital, penyusunan modul ajar, asesmen, serta pembelajaran berdiferensiasi. Dukungan pelatihan guru melalui KKG dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar juga memperkuat kompetensi pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Kedua, solusi yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka meliputi penguatan kapasitas melalui pelatihan, pemanfaatan PMM, kolaborasi dalam KKG, serta penggunaan modul ajar dari berbagai sumber. Meskipun masih ada kendala, seperti keterbatasan buku ajar, tantangan penggunaan e-Rapor, dan perubahan kurikulum yang

cepat, manajemen sekolah berperan aktif dalam mendampingi guru agar tetap adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan manajerial, peningkatan kompetensi guru, serta konsistensi kebijakan menjadi faktor kunci dalam memastikan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 08 Kartiasa tentang Problematik Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Dimasa Transisi (Studi Pada SDN 08 Kartiasa) Tahun Pelajaran 2024-2025 dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 08 Kartiasa Tahun Pelajaran 2024/2025 telah berjalan bertahap dengan pembelajaran aktif berbasis siswa, didukung modul ajar, sarana memadai, dan penggunaan PMM. Namun, guru masih menghadapi kendala seperti keterbatasan teknologi, kesulitan aplikasi digital, kendala jaringan, serta tantangan dalam menghadapi keberagaman siswa dan perubahan kurikulum. Untuk mengatasinya, sekolah memberikan pelatihan rutin, menyediakan sarana prasarana, serta mendorong kolaborasi guru dan pemanfaatan PMM guna meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- AH, Hujair, and Sanaky. *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: safiria insania press, 2003.
- Aminah, Siti. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Masa Transisi Dari K13 7, No. 2 (2023): 112." *Jurnal PGSD Universitas Muhammadiyah Surabaya* 7, No 2 (2023): 112.
- Bahari, Fadly. *Keberagaman Dari Timur Volume 1*. Sulawesi Selatan: Lapatikala Literasi, 2018.
- Damanik, Rabukit. "Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>.
- Idris, Syarif Hidayatullah, Muqowim Muqowim, and Muhammad Fauzi. "Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Literasiologi* 9, no. 2 (2023): 88–98. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2.472>.
- Nuraini, Nabilah. "Keunikan Metode Tafsir Al-Quranil Azhim Al-Adzim Karya Ibnu Katsir." *Jurnal Studi Islam* Vol. 2, No (2022). <https://ejournal.umbandung.ac.id/index.php/bayani/article/view/148/178>.
- Sulton Baharuddin, M, Binti Maunah, and Uin Saayid Ali Rahmatullah Tulungagung. "Problematika Di Sekolah." *Jurnal Penelitian Dan Ilmu*

Pendidikan 3, no. 1 (2022): 44–64.

Tuerah, M S Roos, and Jeanne M Tuerah. “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober 9, no. 19 (2023): 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>.